

**PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENINGKATAN
PERKEMBANGAN MORAL REMAJA**

Amini Isti Qomariah¹, Randy Fadillah Gustaman², dan Lilis Rosita³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: aminiisti493@gmail.com

²Ilmu Politik, Universitas Siliwangi

email: randy.fadilah@unsil.ac.id

³Ilmu Politik, Universitas Siliwangi

email: lilis@iwu.ac.id

Abstract

The role of civic education in improving morals of teenagers. As the development of the era, issues regarding moral decline in teenagers are increasingly common among society. Therefore, an education, especially civic education, needs to pay attention to its role in helping teenagers improve their morals in order to create the nation's next generation with morals and character in this modern era. In this journal, we will discuss the role of civic education in improving the moral development of teenagers in general. Through civic education it is hoped can be implemented by teenagers to improve their morality in the context of national and state life. As education that must be implemented, civic education is focused on forming the character of every citizen which is to be achieved in accordance with Pancasila as the state ideology. Through literature or literature study methods, this journal will describe the results of critical and in-depth analysis regarding the role of civic education in improving the morals of teenagers found in previous written works or research.

Keywords: civic education, moral, teenager, era development.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan yang dialami setiap manusia melalui proses yang alami dan sistematis sebagai upaya untuk mengembangkan diri agar mencapai keinginannya dan memperbaiki diri untuk lebih berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada setiap peserta didik dalam berbagai tingkat pendidikan

karena konsep dari pendidikan ini sendiri adalah mengenai segala konsep dan informasi tentang warga negara yang kritis dan tanggung jawab dengan didasari oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Somantri (2001) menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan mengenai kewarganegaraan dalam diri warga negara, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai wujud integritas diri sendiri dan aktivitas sosial.

Dalam konteks pendidikan, Branson (1999: 4) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus mencakup tiga komponen yang terdiri dari pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak kewarganegaraan (*civic*

disposition). Sebuah pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan merupakan konsep politik hukum dan moral yang menjadi sebuah dasar kompetensi pengembangan kewarganegaraan. Selain itu, harga diri dan martabat warga negara Indonesia sebagai bangsa yang beradab harus diperhatikan melalui watak kenegaraan yang akan memberi perbedaan setiap sikap warga negara Indonesia dalam memandang atau melakukan sesuatu, memberikan pemahaman tentang pantas atau tidak pantas, baik atau buruk, maupun tepat atau tidak tepat terhadap suatu hal.

Perkembangan zaman yang semakin pesat dapat memberi banyak dampak positif bagi keberlangsungan hidup setiap individu, seperti terjadinya perubahan yang signifikan pada konteks pendidikan sehingga mengubah pola pikir pendidik menjadi lebih modern. Akan tetapi, tidak hanya memberi dampak positif, perkembangan zaman juga dapat memberi dampak negatif seperti terjadinya kemerosotan moral remaja yang banyak kita temui saat ini. Oleh karena itu, peran pendidikan kewarganegaraan sendiri sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan moral remaja.

Pengaruh perkembangan zaman terhadap moral remaja ini dapat dilihat dari hilangnya moral dan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Gejala-gejala yang muncul dapat bermacam-macam, di mulai dari cara berpakaian remaja yang selalu meniru gaya selebritis dengan mengacu pada kehidupan Negara Barat maupun cara bertutur kata yang cenderung bebas. Dikutip oleh Kurniawan (2023), *American Psychological Association* (APA) pada tahun 1995 menyatakan bahwa sebuah tayangan akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, baik itu perilaku positif ataupun negatif.

James Q. Wilson (1993) dalam bukunya yang berjudul "The Moral Sense", melakukan pengamatan

perubahan dalam norma sosial dan moral di masyarakat. Menurutnya, remaja pada zaman dulu lebih konservatif dalam nilai-nilai moral, sementara remaja saat ini cenderung lebih liberal dalam beberapa isu moral. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk konteks budaya, teknologi, dan perubahan sosial. Selain itu, adanya perbedaan pandangan moral yang bervariasi dalam setiap individu menjadi penyebab terjadinya perubahan yang kompleks ini.

Dikutip oleh Harahap (2022), Santrock mengemukakan pendapat mengenai moralitas yang berarti perilaku proporsional dalam beberapa sifat seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak dan kebutuhan orang lain. Adapun konsep moralitas secara umum meliputi etika yang merupakan studi mengenai benar atau salah dalam konteks moral, norma moral yang dijadikan pedoman perilaku dalam suatu kelompok sosial masyarakat, kemampuan seseorang dalam memahami perbedaan antara benar dan salah sebagai bentuk kesadaran moral, serta relativisme moral yang mengemukakan pendapat bahwa moral bersifat relatif atau bervariasi antara budaya dan individu.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan moral remaja dan peran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk nilai-nilai moral positif bagi remaja, sehingga dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara.

Beberapa unsur substansial yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi pendidikan nilai dan etika yang dibahas dalam pendidikan kewarganegaraan dengan memperhatikan dampak terhadap remaja, menggali lebih dalam mengenai peran pendidik dalam memberikan pengajaran dan pengaruhnya terhadap

moral remaja, memperhatikan konteks sosial dalam membentuk moral remaja, mengukur moral remaja melalui perilaku, nilai, dan pengetahuan moral, serta memperhatikan ketahanan pengaruh pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk moral remaja dalam jangka panjang.

IDENTIFIKASI MASALAH

Peningkatan perkembangan moral remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Untuk mengetahui apakah moral remaja dapat dipengaruhi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode observasi terlebih dahulu dilakukan dengan mencari sumber dan menkotruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, maupun riset yang pernah dilakukan. Bahan yang sudah didapat ini kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung gagasan dalam mengeksplor peranan pendidikan kewarganegaraan dalam peningkatan moral remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang keberadaannya menjadi sarana dalam mengembangkan moral dan karakter warga negara yang bersumber dari kearifan lokal dengan ciri khas ke-Indonesia-an. (Fadillah, R., 2023: 15)

Dalam sejarahnya, Pendidikan Kewarganegaraan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Pada tahun 1994, nomenklatur Pendidikan Moral Pancasila diubah, dan mewajibkan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai jenjang

pendidikan di Indonesia. Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 1994 mencakup penanaman nilai dan moral Pancasila, serta norma yang berlaku dalam dalam hidup yang sesuai dengan konsep pedoman, penghayatan, dan pengamalan Pancasila. Sedangkan pada tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan memuat materi mengenai persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan negara, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi, politik, Pancasila, serta globalisasi.

Pada dasarnya, perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan harus dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar negara. Di dalamnya terdapat nilai-nilai yang telah disepakati oleh para pendiri bangsa dan merupakan nilai luhur di negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut digali dan dikembangkan dari kepribadian, adat istiadat, serta karakter bangsa Indonesia.

Moralitas Remaja di Era Modern

Maraknya isu-isu mengenai penyimpangan moral remaja saat ini kian menjadi perbincangan karena akibat yang ditimbulkan tidak lagi sederhana, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kebanyakan remaja saat ini sudah menjurus pada tindakan kriminal seperti tawuran, perampasan, penipuan, penganiayaan, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja menjadi urusan yang cukup serius di kalangan masyarakat, khususnya para orang tua dan pendidik, terlebih banyak orang yang berpandangan bahwa kemerosotan moral remaja yang terjadi bermula dari hal yang dihasilkan oleh pendidikan.

Dikatakan bahwa mereka yang telah melalui berbagai sistem pendidikan, dimulai dari pendidikan keluarga, lingkungan sekitar, hingga sekolah, hanya memiliki sedikit kemampuan dalam mengelola konflik sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban. Sudarsono (2012) juga menyatakan bahwa timbulnya kenakalan remaja

sebagai salah satu bentuk kemerosotan moral bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, melainkan karena beberapa faktor seperti keluarga, pendidikan formal, dan masyarakat. Jika ketiga aspek tersebut tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, maka remaja akan terombang-ambing dalam menemukan jati dirinya.

Penyimpangan moral remaja yang kerap terjadi menjadikan tugas para pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang moral semakin rumit. Sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dapat menyelenggarakan semua jenis pendidikan, termasuk pembentukan sebuah bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi dalam pembangunan sebuah bangsa. (Syamsul, dkk. 2017)

Peran dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam buku yang berjudul “Teori-Teori Dasar Pendidikan Kewarganegaraan” Fadillah, R. (2023: 15) menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang memiliki tujuan khusus untuk memberi pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fokus pada pendidikan nilai seperti mendidik dan mengembangkan moral maupun norma yang ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi wadah dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa serta moral yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia.

Mansoor dalam Erwin (2010) menyatakan bahwa hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan adalah hasil sintesis antara *civic education*, *democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada Pancasila, mengandung identitas nasional, serta muatan materi tentang bela negara. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan ini berfungsi untuk membentuk siswa sebagai

Warga Negara yang berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan terikat dalam pengembangan karakter yang memiliki dimensi-dimensi yang tidak dapat dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas warga negara.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sulianti, dkk (2021: 01-08) pada peserta didik di SMK Raudhatul Jannah menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan pada sekolah tersebut sudah menjalankan peranan dalam mencerdaskan dan mencetak generasi bangsa dengan menanamkan moral yang baik kepada peserta didik melalui pembelajaran demokrasi. Peserta didik SMK Raudhatul Jannah tidak hanya mengetahui pokok materi kewarganegaraan, mereka juga berperan aktif untuk menjadi seorang warga negara yang baik dengan mengembangkan nilai moral yang baik seperti jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

Dalam membangun moral peserta didik, Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan dukungan dari sikap keterbukaan peserta didik sebagai generasi muda agar menerima dan peduli terhadap bangsa sendiri, kebutuhan praktis serta strategis mencakup kebutuhan warga negara dalam mengembangkan moral. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi tombak dalam perkembangan moral peserta didik karena dalam pembelajarannya terdapat sebuah nilai, norma, dan moral.

Nilai moral dalam materi pembelajaran menjadi suatu aspek penting untuk menumbuhkan nilai moral pada peserta didik itu sendiri. Melalui kurikulum, Pemerintah menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai materi pendorong untuk menumbuhkan karakteristik moral peserta didik karena di dalamnya berisi Pendidikan nilai luhur Pancasila yang diharapkan dapat membangun moralitas bangsa.

SIMPULAN

Secara kesimpulan, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pada dasarnya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki sebuah fokus untuk mendidik dan mengembangkan moral maupun norma pada diri peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dengan melestarikan nilai luhur bangsa serta moral budaya bangsa Indonesia.

Perkembangan zaman yang semakin pesat tentu saja memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif dari perkembangan zaman ini adalah terjadinya kemerosotan moral remaja yang mayoritas dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, budaya, dan perkembangan sosial. Kemerosotan moral remaja sebagai penerus generasi bangsa ini tentu saja menjadi persoalan yang cukup serius bagi sebuah pendidikan, oleh karena itu diperlukan adanya Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan moral remaja.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan moral remaja pada saat ini dapat dilihat melalui fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, menciptakan generasi penerus bangsa yang bermoral dan dapat menjalankan norma yang berlaku dalam kehidupan sesuai dengan konsep Pancasila dan Undang-Undang Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan yang ditujukan kepada beberapa pihak yang turut serta dalam penulisan artikel jurnal ini.

REFERENSI

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J.

(2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

Harahap, D. (2022). Studi Kasus dalam Aspek Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 301-316.

Sulianti, A., Arifin, S., & Sakdiyah, H. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral melalui pembelajaran demokrasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 01-08.

Syamsul, Y., Widodo, R., & Tinus, A. (2017). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 36.

Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981-987.